

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Oktober 2019 sampai 23 November 2019. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar. Berawal dari kegiatan magang I dan magang II yang dilaksanakan di MIN 11 Blitar, peneliti menemukan berbagai keunggulan di sekolah ini salah satunya adalah mengenai implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar.

Pada tanggal 23 September 2019 peneliti mengantar surat izin penelitian di MIN 11 Blitar. Saat itu peneliti sedang melaksanakan magang II di MIN 11 Blitar, sehingga peneliti langsung menemui Ibu Zakiyah Wahyuni, M.A selaku kepala MIN 11 Blitar. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala MIN 11 Blitar. Setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala MIN 11 Blitar, beliau menerima surat itu kemudian membacanya dan memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian mengenai implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MIN 11 Blitar. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, sehingga proses wawancara bersifat santai, tidak tegang, berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas narasumber. Narasumber selalu menyambut kedatangan peneliti dengan ramah, sehingga peneliti merasa nyaman ketika melakukan penelitian di MIN 11 Blitar.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 1-A MIN 11 Blitar, peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di MIN 11 Blitar. Peneliti memfokuskan permasalahan pada penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, dan penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar.

Ketika peneliti melaksanakan Magang 2 di MIN 11 Blitar, peneliti menemukan peristiwa menarik. Pagi itu peneliti ikut mendampingi kegiatan pagi di kelas 1-A MIN 11 Blitar, peneliti tertarik untuk masuk di kelas 1-A karena peneliti mendengar dari guru-guru bahwa di kelas 1-A peserta didiknya aktif dan pintar. Sebelumnya peneliti pernah melihat kelas 1-A ini saat senam pagi dan olahraga di luar kelas, mereka terlihat ramai sekali. Kemudian peneliti tertarik untuk ikutserta dalam pembelajaran di dalam kelas.¹

¹Observasi pada 25 September 2019.

Pada hari Rabu, 3 Oktober 2019 adalah hari pertama peneliti masuk di kelas 1-A. Pagi itu peneliti ikut pendampingan shalat Duha dan membaca *Juz Amma*. Kemudian persiapan pembelajaran dengan menyanyikan lagu di Indonesia Raya dan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian. Guru menayakan kabar dan mengabsen peserta didik menggunakan lagu-lagu dan kalimat sapaan berbahasa Inggris.²



Gambar 4.1

Kegiatan Sholat Duha di Kelas 1-A³

Gambar 4.1 di atas menunjukkan tentang kegiatan pembiasaan pagi di kelas 1-A MIN 11 Blitar yaitu sholat fardhu dan sholat duha. Guru membantu peserta didik berbaris untuk persiapan kegiatan pembiasaan pagi. Peserta didik kelas 1-A menjalankan kegiatan pembiasaan pagi di dalam kelas dengan tertib, berbaris rapi, dan suasana yang khidmat. Guru mengamati kegiatan sholat peserta didik dengan berkeliling memeriksa gerakan sholat peserta didik.

²Observasi pada 3 Oktober 2019.

³Dokumentasi pada 3 Oktober 2019.



Gambar 4.2

Kegiatan Membaca *Juz Amma* di Kelas 1-A⁴

Gambar 4.2 di atas menunjukkan tentang kegiatan peserta didik kelas 1-A MIN 11 Blitar ketika melaksanakan kegiatan membaca *Juz Amma*. Peserta didik begitu semangat melafalkan aya-ayat Al-Quran. Guru mengamati bacaan peserta didik, membenarkan bacaan peserta didik apabila ada yang kurang tepat, dan meminta peserta didik untuk mengulangi bacaannya apabila ada bacaan yang keliru.

⁴Dokumentasi pada 7 Oktober 2019.



Gambar 4.3

Kegiatan Awal Pembelajaran

Guru Mengabsen Peserta Didik Menggunakan Lagu⁵

Pada gambar 4.3 menunjukkan guru menyapa dan mengabsen peserta didik dengan menyanyikan sebuah lagu. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan guru yang diucapkan menggunakan lucu. Beberapa peserta didik terlihat tertawa ketika disapa oleh guru.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menyeluruh terhadap peserta didik, mulai dari penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan selama proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran. Penilaian autentik adalah penilaian yang nyata, benar-benar terjadi. Pada 17 November 2019 peneliti datang ke rumah guru kelas 1-A,

⁵Dokumentasi pada 2 Oktober 2019.

yaitu ibu Nafi'. Peneliti bertemu dengan bu Nafi' untuk melakukan wawancara terkait penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar. berdasarkan hasil yang didapat setelah peneliti mengajukan pertanyaan terkait penilaian autentik, beliau memaparkan bahwa:

“Penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu itu adalah penilaian secara nyata, benar-benar terjadi. Penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, saya sebagai guru menilai peserta didik terkait semua yang mereka lakukan saat pembelajaran tematik terpadu berlangsung. Dalam kurikulum 2013 sudah menekankan pada pendidikan karakter, tidak hanya menilai peserta didik dari hasil belajarnya saja, peserta didik tidak dinilai dari kemampuannya dalam menangkap pengetahuan saja. Jadi semua yang dia lakukan saat pembelajaran harus dinilai. Bahkan dari dia baru datang di sekolah saja, kalau saya pas piket pagi di depan begitu, saya amati. Begitu waktu pembelajaran tematik terpadu berlangsung, mulai dari pre test untuk kegiatan awal pembelajaran. Nah itu kan termasuk penilaian autentik mbak, tes lisan untuk pre test dan post test.”⁶

Dari pemaparan di atas, ibu Nasikhatun Nafi'ah selaku guru kelas 1-A menyampaikan bahwa penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu merupakan penilaian menyeluruh terhadap tingkah laku peserta didik dari sebelum pembelajaran tematik terpadu dimulai, selama proses pembelajaran tematik berlangsung maupun setelah pembelajaran. Bu Nafi' selalu menilai peserta didik tidak hanya dari hasil belajarnya saja, namun juga menilai bagaimana sikap sosial dan keterampilan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan selama peserta didik berada di sekolah. Sesuai dengan kurikulum 2013, penilaian terhadap peserta didik ditekankan pada penilaian karakter, bukan hanya nilai dari hasil belajarnya saja.

Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

⁶Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

a. Penilaian Proyek Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas 1-A

MIN 11 Blitar

Pengetahuan tentang implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu diperoleh peneliti dengan teknik wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 1-A. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I selaku wali kelas 1-A guru kelas memberikan pemaparan terkait implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di MIN 11 Blitar, khususnya kelas 1-A. Ibu Nafi' telah melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu di kelasnya sejak ditetapkannya Kurikulum 2013 di MIN 11 Blitar.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1-A, beliau memberikan pemaparan terkait implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu. Beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah mbak. Di sekolah ini semua sudah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Rapornya dari kelas 1 sampai kelas 6 memakai rapor digital. Untuk pelaksanaan penilaian autentik di kelas ini bisa dibilang berjalan maksimal, karena anak-anaknya di sini memang sudah dipilih yang secara akademik lebih unggul daripada anak-anak kelas 1 yang lain. Itu juga termasuk satu hal yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik di sini. Mereka lebih mudah diajak bicara ya mbak, karena kemampuan berpikirnya juga lebih baik daripada kelas lain. Jadi ketika saya ajak belajar mereka ya selalu mau, diberi tugas begitu juga pasti terselesaikan. Rasa bosan tetap ada mbak, ramai, namanya juga anak-anak. Di kurikulum 2013 itu kan semua anak harus dianggap sama. Setiap anak itu pasti memiliki kompetensi. Entah itu kompetensi di bidang akademik maupun non akademik. Jadi dari KI 1,2,3,4 itu setiap anak tidak selalu memiliki kompetensi pada semua kompetensi inti itu. Ada yang dia unggul di KI 3, di kognitifnya tapi dia kurang di keterampilannya, kurang di KI 4 nya. Atau mungkin dia kurang di kognitifnya tapi dia memiliki sikap peduli yang tinggi. Jadi setiap anak itu pasti memiliki kelebihan, dan itu tidak setiap anak kan

tidak sama. Maka dari itu, apapun yang dilakukan oleh peserta didik harus kita nilai.”⁷

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh ibu Nasikhatun Nafi’ah, S.Pd.I MIN 11 Blitar sudah menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik terpadu dari kelas 1 sampai kelas 6. Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran tematik di kelas 1-A juga berjalan dengan baik. Penilaian autentik adalah sesuatu yang harus dilakukan dan diutamakan dalam Kurikulum 2013 untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Nasikhatun Nafi’ah, S.Pd.I mengenai penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A ini, kegiatan awal setiap hari pasti sholat duha kemudian baca Juz Amma dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu menyanyikan Indonesia Raya baru saya mulai pembelajaran. Pertama saya merangsang dulu anak-anak itu seumpama pada tema sebelumnya kita belajar tentang kegiatan di sore hari. Saya merangsang dulu mbak, saya bercerita kalau saya setiap sore di rumah memasak, saya menonton televisi, apa segala macam kegiatan yang saya lakukan, saya ceritakan kepada mereka. Kemudian ceritanya itu kita menggunakan bahasa yang sederhana, bahasanya anak-anak. Nah kalau sudah seperti itu baru mereka tau, o.. begini ya caranya bercerita itu. Kemudian baru saya melempar pertanyaan “hayo anak-anak, kemarin sepulang sekolah apa saja yang kalian lakukan di rumah?” nanti anak-anak sudah berebut untuk menjawab. Ramainya bukan main kelas ini. Seperti itu anak-anak itu setiap hari ramai, anaknya memang cenderung aktif daripada kelas 1 yang lainnya, tidak bisa diam. Tapi bagusnya, mereka ramai karena berebut ingin menjawab pertanyaan dari saya.”⁸

⁷Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi’ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

⁸Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi’ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

Berdasarkan pemaparan dari ibu Nafi' peserta didik kelas 1-A ini sangat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu diawali dengan kegiatan pagi kemudian peserta didik memulai pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan mengingat kembali pembelajaran sebelumnya kemudian guru baru menuju ke kegiatan inti pembelajaran. Ibu Nafi' mengatakan bahwa:

“Penilaian proyek pada pembelajaran tematik itu berupa penugasan yang saya berikan kepada peserta didik dan mereka harus menyelesaikan tugas itu dengan waktu yang telah saya tentukan. Dari proses pengerjaan tugas tadi, akan saya nilai bagaimana tingkah laku peserta didik dalam menjalankan menyelesaikan tugas, bekerja sama, dan yang lainnya.”⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan dengan memberi tugas kepada peserta didik dimana mereka harus menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Kemudian beliau menjelaskan:

“Untuk penilaian proyek, itu ada kolase. Kolase dari bahan buatan dan dari bahan alam. Dari bahan buatan itu dari kertas lipat kemudian kalau bahan alam itu dari biji-bijian. Bahannya anak-anak membawa dari rumah. Kemudian menyusun angka 1 sampai 20 dari kertas yang ditempel di stik es krim itu. anak-anak selalu semangat kalau setiap peugasan itu menggunakan media. Jadi media itu sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dengan penugasan yang menggunakan media kemudian mereka disuruh untuk membuat sesuatu, itu mereka semangat sekali. Mereka merasa sedang bermain, padahal mereka sedang belajar. Banyak mbak untuk kegiatan penilaian proyek itu ada mengenal bangun ruang, menyusun sila-sila Pancasila, anak-anak membawa benda-benda dari rumah. Semangat sekali mereka, asal ada media pembelajaran.”¹⁰

⁹Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

¹⁰Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

Berdasarkan pemaparan di atas, implementasi penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar selalu menggunakan media pembelajaran yang dibawa sendiri oleh peserta didik dari rumah masing-masing. Menurut ibu Nafi', media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Pada 3 Oktober 2019, peneliti melakukan observasi di kelas 1-A MIN 11 Blitar. Peneliti mengikuti pembelajaran kegiatan pagi dan pembelajaran tematik di kelas 1-A MIN 11 Blitar. Sebagai contoh kegiatan penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu adalah pada tema 3, subtema 3, pembelajaran 5. Pada pembelajaran tersebut ada dua penggabungan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika. Pembelajaran diawali dengan guru merangsang peserta didik untuk menceritakan kegiatan mereka di sore hari. Peserta didik menjawab antusias mengacungkan tangan sambil menyebutkan kegiatan mereka di sore hari. Guru dengan semangat merespon setiap jawaban dari masing-masing peserta didik. Setelah mereka selesai menceritakan kegiatan mereka di sore hari, guru meminta peserta didik untuk menuliskan kegiatan mereka di sore hari di buku tulis masing-masing. Kemudian meminta peserta didik untuk mengeluarkan berbagai benda yang dibawa oleh peserta didik. Sehari sebelum pembelajaran hari ini,

peserta didik ditugaskan guru untuk membawa kertas berbentuk lingkaran sebesar tutup gelas dan stik es krim sebanyak 5 buah.¹¹

Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Guru menjelaskan KD dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dan tugas yang harus peserta didik lakukan bersama kelompoknya. Kemudian peserta didik dengan penuh semangat mengumpulkan semua benda yang mereka bawa masing-masing dengan satu kelompoknya. Mereka menuliskan angka-angka di atas kertas berbentuk lingkaran tersebut, kemudian mereka menempelkan kertas tersebut pada stik es krim. Selama peserta didik mengerjakan tugasnya, Ibu Nafi' berkeliling memantau kegiatan peserta didik.¹²



Gambar 4.4

Menuliskan Angka 1 sampai 20¹³

¹¹Observasi pada 3 Oktober 2019.

¹²Observasi pada 3 Oktober 2019.

¹³Observasi pada 3 Oktober 2019.

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada 2 Oktober 2019, peneliti mengikuti pembelajaran hari itu tentang menuliskan angka 1 sampai dengan 20 di kertas berbentuk lingkaran. Mereka sibuk menuliskan satu per satu angka di atas kertas tersebut. Bahkan ada beberapa kelompok yang menuliskan angka sampa 30. Mereka begitu senang menempelkan kertas bertuliskan angka-angka tadi ke stik es krim kemudian mengangkatnya sambil berteriak kegirangan.

Ibu Nafi' selalu mendampingi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Beliau selalu menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Beliau dengan sabar membimbing peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran untuk menyusun angka-angka. Bu Nafi' selalu memotivasi peserta didik yang kurang melakukan kerjasama dalam kelompoknya, serta memberi masukan perbaikan kepada peserta didik apabila hasil pekerjaannya masih ada yang kurang.¹⁴

Pada 17 November 2019, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Nasikhatun Nafi'ah S.Pd.I, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai indikator penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar. beliau mengatakan bahwa:

“Indikator penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu, itu yang pertama adalah perencanaan. Maksudnya ketika saya memberi tugas kemudian saya jelaskan. Misalnya kemarin itu waktu tematik penggabungan matematika dengan SBDp, saya memberi tugas anak-anak untuk menuliskan angka 1 sampai 20 dari kertas kemudian ditempelkan pada stik es krim. Itu saya buat kelompok. Untuk kelompoknya sudah saya siapkan sesuai tempat duduknya yang sudah berkelompok. Saya jelaskan, nanti kertasnya ditulisi angka 1 sampai 20, itu nanti anak-anak

¹⁴Observasi pada 2 Oktober 2019.

ada yang nulisnya sampai 30 mbak. Tidak apa-apa saya biarkan, memang dia mampu begitu. Kemudian nanti ditempel di stik, nah itu nanti bagaimana anak-anak mengerjakannya. Yang pertama penilaiannya itu merencanakan atau mengamati. Itu bisa berupa menyiapkan alat dan bahan. Kemudian aktifitasnya dalam mengamati alat dan bahan, itu mau diapakan. Selanjutnya penilaian mengenai pembuatan konsep. Anak-anak itu pasti bilang “nanti gini ini gitu, jangan gitu”. Nah itu kan berarti dia sedang berpikir, itu konsepnya mereka bagaimana juga dinilai. Selanjutnya menyusun atau mengerjakan tugas yang saya berikan tadi bagaimana, jadi saya selalu keliling untuk memantau anak-anak, memotivasi mereka. Saya pantau terus, nanti kalau ada yang kurang ya saya beri masukan kepada anak-anak. Nah bagaimana dia menerima masukan dari saya, kemudian mereka memperbaiki hasilnya itu juga dinilai. Itu tadi secara keterampilan dan pengetahuan. Kemudian untuk sikapnya itu bagaimana kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, lalu sistematis dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Serius apa tidak, apalagi anak-anak itu ada yang ngobrol sendiri, bermain, atau bahkan temannya mengerjakan dia malah mengganggu. Jadi anak-anak itu harus benar-benar diperhatikan mbak, dipantau, diberi masukan tadi supaya mau bekerja sama dan mau mengerjakan. Itu nanti juga akan membentuk suatu karakter”¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, indikator penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar begitu kompleks. Mulai penilaian perencanaan, pengamatan, menyusun hasil dan menerima masukan, memperbaiki hasil setelah menerima masukan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, sistematis dalam mengerjakan tugas kelompok, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Guru kelas selalu berkeliling untuk memantau setiap kegiatan peserta didik. Selain itu guru kelas juga memberikan masukan kepada peserta didik dalam proses mengerjakan tugas.

¹⁵Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi’ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

Pada 23 November 2019, peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas 1-A MIN 11 Blitar. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran yang disukai oleh peserta didik. Almira mengatakan bahwa:

“Aku suka belajar sambil permainan aku bu. Tanganku pegal-pegal bu kalau menulis.”¹⁶

Kemudian Khansa menambahkan:

“Aku juga suka belajar sambil permainan bu. Aku capek bu menulis banyak. Aku suka mewarna bu sama menempel-menempel.”¹⁷

Kemudian Khamim juga menambahkan bahwa:

“Aku suka semua bu, suka belajar, suka menulis, suka tambahan-tambahan, sama suka bermain.”¹⁸

Berdasarkan jawaban dari beberapa peserta didik, mereka lebih menyukai belajar sambil bermain. Peserta didik menyukai kegiatan pembelajaran yang selalu melibatkan mereka untuk bebas bergerak. Mereka begitu semangat ketika kegiatan pembelajaran, guru selalu melibatkan mereka dalam proses pembelajaran tematik terpadu sehingga mereka bebas bergerak dan mengeksplorasi kemampuannya. Dengan begitu mereka merasa senang mengikuti pembelajaran tematik terpadu tanpa merasa bahwa belajar adalah suatu beban, melainkan belajar adalah sesuatu yang sangat menyenangkan.

¹⁶Wawancara dengan Almira, pada 23 November 2019.

¹⁷Wawancara dengan Khansa, pada 23 November 2019.

¹⁸Wawancara dengan Khamim, pada 23 November 2019.

Penilaian Proyek Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 4				
Nama: Farah Nur Hanifah				
Unsur Yang Dinilai	Skor			
	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Keterampilan:				
1. Merencanakan Penelitian/Pengamatan (Menyiapkan perlengkapan, alat, dan bahan)	✓			
2. Aktifitas Pelaksanaan Pengamatan		✓		
3. Membuat konsep hasil pengamatan		✓		
4. Menyusun hasil pengamatan dan menerima masukan perbaikan	✓			
5. Memperbaiki hasil pekerjaan setelah menerima masukan	✓			
Sikap:				
1. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	✓			
2. Sistematis dalam mengerjakan tugas		✓		
3. Tanggung jawab dalam menjalankan tugas	✓			
Total	29			
Rata-rata	3,625			

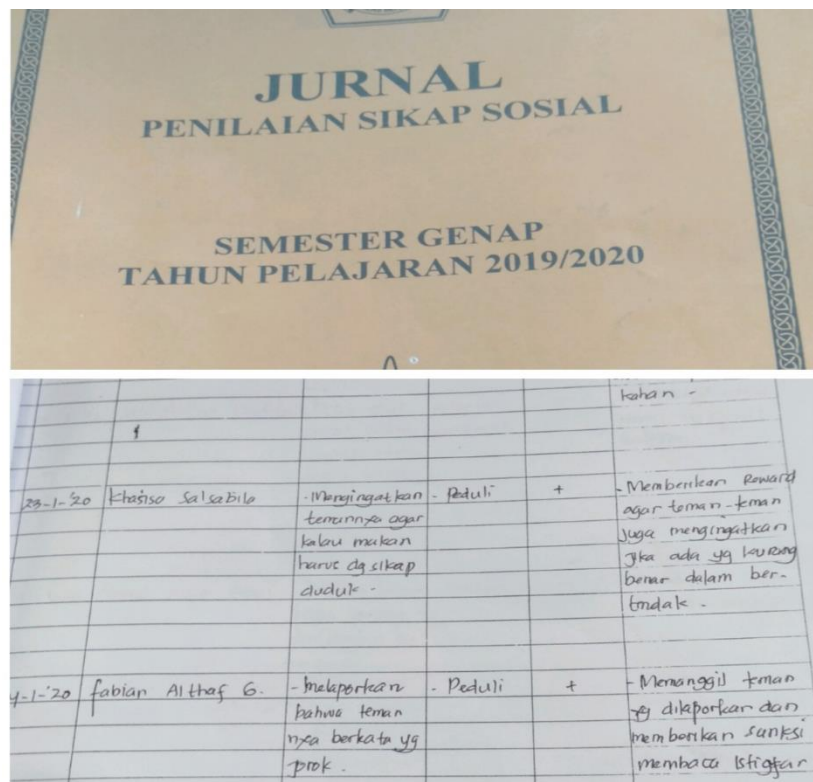
Gambar 4.5

Penilaian Proyek¹⁹

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada 17 November 2019, penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan oleh guru dengan memantau semua kegiatan peserta didik ketika mengerjakan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Aspek yang dinilai meliputi pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik, dalam hal ini adalah bagaimana peserta didik mempersiapkan perlengkapan, alat, maupun bahan yang akan digunakan peserta didik dalam penyelesaian suatu tugas. Kemudian guru menilai aktivitas peserta didik dalam melakukan pengamatan tersebut. Guru juga menilai bagaimana konsep berpikir peserta didik setelah melakukan kegiatan pengamatan, bagaimana peserta didik menyusun hasil pengamatan mereka dan bagaimana mereka menerima masukan dari guru terhadap hasil tugas mereka.

¹⁹Dokumentasi pada 17 November 2019.

Aspek penilaian proyek selanjutnya adalah bagaimana peserta didik memperbaiki hasil pekerjaan mereka setelah mereka mendapat masukan dari guru terhadap kekurangan hasil tugas mereka. Guru juga menilai kemampuan peserta didik melakukan kerjasama menyelesaikan tugas dalam kelompoknya, bagaimana sistematika kegiatan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaannya.



Gambar 4.6

Jurnal Penilaian Sikap Sosial²⁰

²⁰Dokumentasi pada 24 Januari 2020.

Pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa guru menilai peserta didik dalam penilaian proyek dari aspek sikap sosial. Tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran tematik terpadu tidak lepas dari pantauan guru. Tingkah laku peserta didik yang positif maupun negatif dicatat sesuai tanggal kejadian dan tindaklanjut yang dilakukan oleh guru. Sehingga penilaian proyek tidak hanya tentang hasil produk peserta didik.

b. Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 1-A MIN 11 Blitar

Pada tanggal 17 November 2019, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I selaku guru kelas 1-A MIN 11 Blitar. peneliti menanyakan terkait penilaian unjuk pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar. Beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas ini banyak melakukan praktek. Apa yang mereka lakukan selalu saya amati untuk mendapatkan informasi tingkah laku mereka, apakah sudah sesuai dengan yang saya harapkan atau belum. Seperti saat mereka menggunakan sebuah media pembelajaran saat penyelesaian tugas yang saya berikan, itu bagaimana dia menggunakan media tersebut dalam pembelajaran, kemudian hasil kerja yang dia tunjukkan, seperti itu.”²¹

Berdasarkan pemaparan di atas, penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan oleh guru dengan cara menilai peserta didik dari tingkah laku yang mereka tunjukkan pada saat pembelajaran tematik terpadu berlangsung. Penilaian

²¹Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar diperoleh dengan membuat proses pembelajaran dengan praktek-praktek. Melalui praktek-praktek yang dilakukan oleh peserta didik, guru dapat menilai apakah tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan guru. Penilaian unjuk kerja melalui praktek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran serta menunjukkan hasil kerja mereka.

Kemudian ibu Nafi' menambahkan:

“Waduh anak-anak itu kalau diajak praktek selalu berebut. Memang mereka itu pemberani, satu kelas ini tipe anaknya energic terus mentalnya bagus kalau disuruh maju. Paling ramai kelas ini dibanding kelas lainnya. Kemarin itu gabungan dari SBDp dan PPKn waktu permainan bola itu. Saya ajak bermain bola, sebelum permainan dimulai kita buat aturan. Melempar bolanya tidak boleh terlalu keras, tidak boleh sengaja melemparkan bola ke kepala temannya. Melemparkan bola ke temannya harus urut barisan, tidak boleh menyela temannya, itu sudah penanaman dari tidak boleh curang dan harus mematuhi peraturan yang berlaku. Itu anak-anak sudah lari kesana kemari mencari barisan biar cepet dapat bola. Tapi bagusnya ya mereka mau mematuhi peraturan yang saya buat, berarti tingkah laku mereka sudah sesuai dengan apa yang saya harapkan.”²²

Berdasarkan pemaparan di atas, peserta didik di kelas 1-A MIN 11 Blitar merupakan tipe anak yang pemberani, memiliki mental bagus ketika diminta guru untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik di kelas 1-A MIN 11 Blitar adalah peserta didik yang paling ramai di antara kelas-kelas 1 yang lainnya. Meskipun mereka adalah kelas yang paling ramai, mereka tetap menyelesaikan tugas yang

²²Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

diberikan oleh guru. Mereka ramai karena mereka aktif mengikuti pembelajaran. Tingkah laku yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran juga memenuhi kriteria yang guru tentukan. Mereka mengikuti permainan melempar bola dengan antusias dan tetap mematuhi peraturan yang telah disepakati.

Hal ini diperkuat dengan jawaban dari beberapa peserta didik di kelas 1-A MIN 11 Blitar saat wawancara pada 23 November 2019.

Khansa mengatakan bahwa:

“Aku senang bu, aku senang jalan-jalan sama lari. mengantuk bu kalau menulis sama membaca”²³

Kemudian Almira menambahkan:

“Aku juga bu melempar bola aku kemarin. Aku juga mengantuk bu.”²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peserta didik di kelas 1-A MIN 11 Blitar cenderung menyukai praktek unjuk kerja dibandingkan membaca dan menulis. Peserta didik di kelas 1-A ini memang selalu ingin bergerak bebas setiap saat. Jadi, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru selalu melibatkan peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran tematik terpadu. karena dengan peserta didik mengalami suatu kejadian, ia akan merasakan dan tahu bagaimana pengalamannya sehingga mereka akan lebih paham dalam menerima penjelasan yang diberikan oleh guru.

²³Wawancara dengan Khansa pada 23 November 2019.

²⁴Wawancara dengan Almira pada 23 November 2019.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Nasikhatun Nafi'ah saat wawancara pada 17 November 2019. Beliau mengatakan bahwa:

“Pada setiap kegiatan pembelajaran anak-anak harus mengalami sesuatu yang akan kita sampaikan. Apabila anak-anak disuruh membayangkan saja apa ya bisa. Ya mungkin bisa tapi kurang maksimal. Apalagi anak kelas 1 kan dia cara berpikirnya masih konkrit. Jadi ya yang dia pelajari yang dia harus mengalami dulu, melihat, memegang, nanti baru dia bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi itu mengasosiasi, kemudian mengkomunikasikan.”²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik terpadu peserta didik harus mengalami kegiatan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas 1 masih berpikir secara konkrit. Mereka hanya bisa menerima sesuatu yang sifatnya nyata, sesuatu yang pernah mereka alami dan pernah mereka lihat. Dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar ini guru menggunakan pendekatan saintifik dengan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pada 3 Oktober 2019, peneliti melakukan observasi di kelas 1-A MIN 11 Blitar. Peneliti mengikuti pembelajaran kegiatan pagi dan pembelajaran tematik di kelas 1-A MIN 11 Blitar. Sebagai contoh kegiatan penilaian proyek pada pembelajaran tematik terpadu adalah pada tema 3, subtema 3, pembelajaran 5. Pada pembelajaran tersebut ada dua penggabungan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan Matematika.

²⁵Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

Pembelajaran diawali dengan guru merangsang peserta didik untuk menceritakan kegiatan mereka di sore hari. Peserta didik menjawab antusias mengacungkan tangan sambil menyebutkan kegiatan mereka di sore hari. Guru dengan semangat merespon setiap jawaban dari masing-masing peserta didik. Setelah mereka selesai menceritakan kegiatan mereka di sore hari, guru meminta peserta didik untuk menuliskan kegiatan mereka di sore hari di buku tulis masing-masing. Kemudian meminta peserta didik untuk mengeluarkan berbagai benda yang dibawa oleh peserta didik. Sehari sebelum pembelajaran hari ini, peserta didik ditugaskan guru untuk membawa benda yang ada di rumah peserta didik sebanyak 10 buah.²⁶

Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Guru menjelaskan tugas yang harus peserta didik lakukan bersama kelompoknya dan menyampaikan sikap yang harus ditunjukkan oleh peserta didik. Kemudian peserta didik dengan penuh semangat mengumpulkan semua benda yang mereka bawa masing-masing dengan satu kelompoknya.²⁷

²⁶Observasi pada 3 Oktober 2019.

²⁷Observasi pada 3 Oktober 2019.



Gambar 4.7

Menentukan Perbandingan Jumlah Benda²⁸

Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada 3 Oktober 2019, peserta didik membawa berbagai macam benda yang mereka bawa dari rumah. Ada yang membawa kelereng, sendok, sedotan, stik es krim, cotton buds, dan lain-lain. Mereka mengumpulkan benda-benda yang mereka bawa dengan teman satu kelompoknya. Dalam pembelajaran hari itu, guru memberi instruksi berupa soal secara lisan. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan dua macam benda dengan jumlah yang berbeda. Kemudian guru mendatangi setiap kelompok untuk menanyakan perbandingan jumlah dari kedua benda tersebut.

Saat itu kelas terasa begitu ramai. Peserta didik sibuk sendiri-sendiri menghitung benda yang mereka bawa. mereka saling berebut mengumpulkan benda-benda yang mereka bawa. Bahkan, dalam satu kelompok ada yang menyajikan dua hasil pengelompokan benda-benda

²⁸Dokumentasi pada 3 Oktober 2019.

dengan jumlah yang berbeda tadi. Mereka begitu antusias merespon perintah yang disampaikan oleh guru.

Pada 17 November 2019, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah S.Pd.I untuk menanyakan terkait indikator penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian unjuk kerja itu seperti kemarin ada tema keluargaku, kemudian untuk tematiknya itu penggabungan mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan SBDp. Itu bahasa Indonesianya menceritakan keluargaku, keluarganya anak-anak. Mulai ayah, ibu, adik, kakak. Itu dari rumah mereka membawa foto keluarga. Jadi di kelas itu saya meminta anak-anak untuk maju ke depan kemudian menunjukkan foto keluarganya dan menceritakan kepada teman-teman. Jadi nanti indikator penilaiannya itu yang pertama bagaimana dia bercerita menggunakan bahasanya bagaimana. Kemudian yang kedua ekspresi. Ekspresi itu dari mimik wajah, gerak tubuh, pelafalan, intonasi seperti itu.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan dengan menilai kegiatan peserta didik saat penampilannya di depan teman-temannya. Sebagai contoh, guru meminta peserta didik untuk maju ke depan menceritakan tentang keluarga mereka kepada teman-temannya. Dari penampilan peserta didik akan dinilai penggunaan bahasa dalam bercerita, ekspresi peserta didik mulai dari gerak tubuh, pelafalan, dan intonasi ketika mereka bercerita di depan. Dari penilaian tersebut, guru dapat mengetahui mental keberanian peserta didik, kekurangan

²⁹Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

peserta didik mungkin dari segi bahasa yang digunakan dalam bercerita maupun ekspresi yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Peserta didik di kelas 1-A MIN 11 Blitar ini cenderung atraktif. Mereka sangat bersemangat apabila guru meminta mereka untuk unjuk kerja di depan teman-temannya. Mereka selalu berebut untuk menunjukkan sesuatu yang mereka sukai. Seperti yang dikatakan ibu Nafi':

“Kalau kelas 1 itu, istirahat beli ke kantin langsung kembali ke kelas, dimakan di kelas. Nah itu waktu istirahat saya tetap di kelas, mungkin saya keluar sebentar mengambil minum. Setelah itu saya langsung kembali ke kelas lagi, saya amati bagaimana anak-anak makan dan minum itu berdoa atau tidak, pakai tangan kanan atau pakai tangan kiri. Itu nanti jadi penguat penilaian autentik. Kadang anak-anak itu kalau sedang makan kemudian tidak membaca bismillah. Itu teman yang lainnya pasti bilang “Hayo si A gak doa”, begitu. Nah ketika ada anak yang menegur temannya untuk berdoa sebelum makan, berarti kan apa yang kita sampaikan diterima dengan baik sama dia. Bebrarti ada peningkatan, seperti itu.”³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, penilaian unjuk kerja yang dilakukan guru terhadap peserta didik di kelas 1-A MIN11 Blitar tidak hanya saat pembelajaran berlangsung saja. Namun tingkah laku peserta didik setelah pembelajaran juga dipantau oleh guru kelas. Seperti kegiatan peserta didik saat istirahat. Guru kelas 1-A MIN 11 Blitar selalu memantau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didiknya. Seperti kegiatan makan di waktu istirahat. Bagaimana tata cara anak makan, dipantau dan dinilai oleh guru. Sebagai contoh, ada peserta didik yang

³⁰Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

mengingatkan temannya ketika akan makan tidak berdoa. Tingkah laku tersebut mencerminkan unjuk kerja yang sangat baik. Hal itu tidak pernah terlewatkan dari pengamatan dan penilaian guru kelas 1-A MIN 11 Blitar.

Penilaian Unjuk Kerja Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 4					
Nama: Ramadani Naza Izul					
No.	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Penugasan menentukan angka lebih sedikit, lebih banyak, dan sama dengan.	✓			
2.	Ekspresi	✓			
Total		8			
Rata-rata		4			

Gambar 4.8

Penilaian Unjuk Kerja³¹

Pada gambar di atas, dijelaskan bahwa penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tema 3 subtema 3 pembelajaran 5. Guru menilai unjuk kerja peserta didik dari bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyatakan jumlah benda-benda yang lebih banyak, lebih sedikit, dan sama banyak. Guru juga menilai ekspresi peserta didik ketika menyampaikan jawabannya di depan teman-teman dan gurunya.

³¹Dokumentasi pada 23 November 2019.

JURNAL
PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

guru Ke : III
n : Januari 2020

Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
13-1-20	M. Fikri Nakhla Rofe	Membagi tempat/sajadah untuk teman yang lupa tidak membawa sajadah.	- Peduli	+	- Mengucapkan terima kasih dan memberikan nasihat pada anak yg tidak membawa sajadah utk selalu mempersiapkan peralatan sebelum di malam hari.
15-1-20	Kenzie Elyasa Wafiqe	-khusuk ketika pembiasaan shalat, suara beribadah dan menjadi panutan feminis	-ketaatan beribadah	+	-Membarikan reward dari semangat bagi anak-anak yang lain.

Gambar 4.9

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual³²

Pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa penilaian unjuk kerja pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar juga dilihat dari sikap peserta didik selama proses pembelajaran, sebelum pembelajaran, maupun sesudah pembelajaran. Guru selalu mengamati tingkah laku peserta didiknya baik itu tingkah laku positif maupun negatif. Guru mencatatnya sesuai tanggal kejadian dan menuliskan tindaklanjut yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

³²Dokumentasi pada 15 Januari 2020.

c. **Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas**

1-A MIN 11 Blitar

Pada tanggal 17 November 2019, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I selaku guru kelas 1-A MIN 11 Blitar. Peneliti menanyakan terkait penilaian unjuk pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar. Beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian potofolio itu penilaian terhadap semua produk yang dihasilkan anak-anak dalam satu semester. Mapnya digantung di dinding itu. Anak-anak sendiri yang memasang, saya hanya menyediakan gantungannya, mereka juga yang memasukkan ke map mereka masing-masing, mereka senang sekali. Itu sampai tidak cukup, yang lainnya saya simpan di almari kelas. Terus yang seperti menulis cerita, kolase itu saya jilid mbak. Bagus-bagus anak-anak itu produknya. Kegiatan mewarna, menggambar, kemarin itu ada proyek mengurutkan sila Pancasila, membuat pigora yang ada foto keluarga saat tema keluargaku dan masih banyak lagi. Itu semua mereka masukkan ke map nya anak-anak ada juga yang saya pajang. Itu nanti untuk pertimbangan guru juga. Selama satu semester itu anak-anak bagaimana, ada peningkatan atau tidak, kita lihat dari hasil produk-produk yang telah dikerjakan.”³³

Berdasarkan pemaparan di atas, penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil belajar peserta didik yang berupa produk selama satu semester. Dari kumpulan produk tersebut, guru akan menilai bagaimana perkembangan peserta didik selama satu semester berjalan. Guru menilai apakah peserta didik mengalami peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik terpadu.

³³Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

Selanjutnya ibu Nasikhatun Nafi'ah S.Pd.I menambahkan:

“Penilaian portofolio ini sebagai penguat penilaian autentik dimana kita sebagai guru bisa melihat bagaimana tingkat kemajuan dan kualitas dari masing-masing peserta didik. Jadi selama satu semester saya menilai anak-anak dari hasil belajar mereka itu ada peningkatan apa malah menurun. Untuk kelas ini alhamdulillah ada peningkatan. Memang untuk kelas 1 kemarin, sebelum masuk ada tes. Kelas 1 A dan B diacak dari peringkat 50 teratas sama bu kepala. Jadi secara akademik bisa dibilang mereka lebih unggul dibanding kelas lain. Tapi kelas ini memang super, ramai sekali dibandingkan dengan kelas B. Jadi selama satu semester ini saya amati tugas-tugas mereka, yang dahulu membuat kolase itu belum rapi, ada peningkatan di kegiatan membuat kolase selanjutnya menjadi lebih rapi. Ada yang belum berani bercerita ke depan, itu jadi berani maju. Karena mereka melihat foto teman-temannya yang maju ke depan, kemudian foto-foto karya temannya saya pasang di dinding kelas. Perlahan, sedikit demi sedikit kita memotivasi mereka. Yang penting ketika mereka melakukan tugas apapun, apa yang menurut kita kurang ya kita memberi masukan agar mereka bisa mencapai tujuan dari pembelajaran. Kalau kegiatan belajarnya berupa unjuk kerja itu selalu saya rekam mbak, untuk penilaian portofolio.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dijelaskan bahwa penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar adalah penguat dari teknik penilaian autentik. Produk-produk yang dihasilkan peserta didik dalam setiap pembelajaran tematik terpadu dimasukkan ke dalam map peserta didik. Setiap peserta didik memiliki map sendiri yang telah diberi nama dan dipasang di dinding kelas. Dari kumpulan tugas-tugas tersebut, guru akan mendapat nilai tentang tingkat kemajuan belajar serta kualitas peserta didik selama satu semester.

Kelas 1-A MIN 11 Blitar adalah kelas terbaik di antara kelas 1 yang lainnya. Peserta didik di kelas 1-A MIN 11 Blitar adalah peserta didik yang menduduki peringkat 50 teratas dari tes masuk peserta didik

³⁴Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

di MIN 11 Blitar. Pada setiap kegiatan pembelajaran tematik terpadu peserta didik selalu mengalami peningkatan baik dalam penyelesaian tugas kelompok maupun kerja mandiri. Selain itu dalam menyelesaikan tugas dan unjuk kerja, peserta didik selalu ingin mendapat perhatian dari guru.

Peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik terpadu juga dipengaruhi oleh produk-produk peserta didik yang dipasang guru pada dinding kelas mereka. Di dinding kelas 1-A penuh dengan hiasan produk-produk peserta didik. Dari produk yang dipasang tersebut, peserta didik yang dinilai kurang dalam penugasan maupun unjuk kerja akan termotivasi ketika melihat hasil penugasan dan unjuk kerja teman-temannya dipasang di dinding kelas tersebut. Tanpa sengaja hal itu akan memotivasi peserta didik untuk memperbaiki tugas-tugasnya dan lebih menunjukkan tingkah laku seperti yang teman-temannya lakukan pada foto-foto yang ia lihat. Maka dari itu, dalam penilaian akhir semester kelas 1-A selalu mengalami peningkatan dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik terpadu.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I terkait indikator penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk penilaian portofolio ketika anak-anak mampu menyelesaikan tugas-tugas, berarti anak-anak sudah mencapai standar. Tugas terselesaikan, terpenuhi, maka mereka sudah memenuhi standar. Untuk nilai dari portofolio masuk dalam KI 4, keterampilan peserta didik. Kemudian untuk kegiatan mengarang cerita dan mewarnai, tugas mereka yang menurut saya menarik di antara peserta didik yang lain, saya suruh

anak-anak menempel di dinding kelas. Yang menempel anak-anak sendiri. Saya minta “ayo tugasnya ditempel disitu”, saya siapkan tempat begitu. Mereka menempel ya sambil rebutan, senang mereka itu. saya dapat nilai kerjasama juga dari situ. Mereka bangga mungkin ketika hasilnya kita pajang itu termasuk apresiasi. Itu ternyata juga memancing daya bacanya anak-anak. Padahal setiap hari membaca, tapi masih saja dibaca sampai miring-miring gitu yang dipajang itu. Bukan punya dia saja yang dibaca, punya temannya juga dibaca. Berarti itu kan literasi mbak. Anak-anak datang pagi itu dibuka-buka, mau sholat tangannya juga masih buka-buka, dibaca begitu. Saya amati saja, tanpa sengaja kan saya sudah mendapat nilai juga. Mereka kadang mengomentari, punyamu kok gini, punyamu kok gini. Saya dengarkan saja, Dari mereka mengomentari hasil temannya, mereka jadi berpikir, oh begini. Jadi suatu saat ketika ada tugas, bisa menjadi ide mereka, oh dulu punya temanku yang bagus, seperti ini. Dari situ akan muncul kan, oh anak ini dulunya misalkan mengarang ceritanya masih kurang dan sekarang sudah lebih baik, berarti ada peningkatan.”³⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, penilaian portofolio pada pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN 11 Blitar dilakukan oleh guru dengan mengumpulkan semua produk yang dihasilkan oleh setiap peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran tematik terpadu. ketika tugas-tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik oleh peserta didik, maka peserta didik dianggap telah memenuhi standar. Dari situlah nilai portofolio didapatkan dan guru memasukkan nilai portofolio ke dalam kompetensi inti 4 yaitu terkait dengan keterampilan peserta didik.

Produk-produk yang dihasilkan oleh peserta didik dari setiap kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas 1-A MIN Blitar dikumpulkan oleh guru kemudian guru memilih beberapa produk yang bagus dan menarik untuk dipasang di dinding kelas. Guru meminta

³⁵Wawancara dengan ibu Nasikhatun Nafi'ah, S.Pd.I, guru kelas 1-A, pada 17 November 2019.

peserta didik untuk memasang produk-produk di dinding kelas. Dari kegiatan peserta didik menempel produk-produk di dinding kelas, guru menilai kerjasama peserta didik. Peserta didik terlihat senang dan berebut untuk memasang produk-produk di dinding kelas. Mereka merasa bangga ketika hasil karyanya diapresiasi.

Portofolio yang dipasang di dinding kelas merangsang peserta didik untuk meningkatkan daya baca mereka. Tanpa disadari, melalui penilaian portofolio yang dipasang di dinding kelas menjadi literasi bagi peserta didik. Setiap pagi peserta didik yang baru datang ke sekolah membuka karangan cerita dan mereka membacanya. Ada beberapa dari mereka yang melihat-lihat kolase, hasil dari kegiatan mewarnai, dan masih banyak lagi produk yang dipasang pada dinding kelas yang selalu menarik perhatian peserta didik setiap kali mereka berada di dalam kelas.

Portofolio yang dipasang di dinding kelas juga merangsang peserta didik melihat dan membaca hasil karyanya sendiri maupun hasil karya teman-temannya. Setelah peserta didik mengetahui hasil karya teman-temannya, mereka mengomentari hasil kerja teman-temannya. Tidak jarang mereka memuji hasil kerja temannya dan menunjukkan rasa penasaran terhadap hasil kerja teman-temannya.

Dengan melihat hasil karya teman-temannya kemudian mereka memberikan pujian dan mengomentari hasil kerja teman-temannya, peserta didik termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas berikutnya agar tidak kalah bagus dari teman-temannya. Jadi, penilaian portofolio juga

dapat memunculkan ide baru untuk peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar kualitas mereka.



Gambar 4.10

Portofolio di Dinding Kelas³⁶

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa semua produk peserta didik di kelas 1-A MIN Blitar dimasukkan ke dalam map masing-masing anak dan dipasang di dinding kelas. Terlihat portofolio peserta didik kurang tersusun dengan rapi karena peserta didik selalu mengeluarkan produk-produk mereka untuk dibaca maupun sekedar dilihat. Mereka sangat bangga ketika karyanya dipasang di dinding kelas dan dilihat oleh guru maupun teman-temannya.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi di atas dan pernyataan beberapa peserta didik yang peneliti wawancarai pada 23 November 2019. Almira mengatakan bahwa:

“Arya lo bu yang membuka-buka tulisannya.”³⁷
Kemudian Khansa menambahkan:

³⁶Dokumentasi pada 23 November 2019.

³⁷Wawancara pada 23 November 2019.

“Yusuf sama lingga juga bu dibuka-buka terus tulisan dan gambar-gambarnya.”³⁸

Berdasarkan pernyataan beberapa peserta didik di atas, peserta didik di kelas 1-A MIN 11 Blitar sangat menyukai produk-produk yang mereka pasang di dinding kelas mereka. Peserta didik tidak pernah bosan untuk selalu melihat dan membaca hasil karya mereka. Hal ini memotivasi mereka untuk meningkatkan hasil karya dalam setiap pembelajaran tematik terpadu.

NO	NAMA	8.1	8.2	8.3	8.4	8.5
1	Atma	100	100	100	100	100
2	Rizki	100	100	100	100	100
3	Hanun	100	100	100	100	100
4	Argo	100	100	100	100	100
5	Alpha	100	100	100	100	100
6	Alpha	100	100	100	100	100
7	Lingga	100	100	100	100	100
8	API	100	100	100	100	100
9	Farah	100	100	100	100	100
10	Emzie	100	100	100	100	100
11	Khansa	95	95	100	90	100
12	Tasya	100	100	100	100	100
13	Ikhram	100	100	100	100	100
14	Shenka	100	100	100	100	100
15	Rafie	100	100	100	100	100
16	Nadia	100	100	100	100	100
17	Irfan	100	100	100	100	100
18	Fauwal	100	100	100	100	100
19	Maura	100	100	100	100	100
20	Meyna	100	100	100	100	100
21	Sarita	100	96	92	90	100
22	Rizka	100	100	100	100	100
23	Rafisa	95	100	100	100	100
24	Syfaul	100	100	100	100	100
25	Gilang	95	100	100	100	100
26	Muahes	90	100	100	95	100

Gambar 4.11

Penilaian Portofolio³⁹

Gambar 4.10 menunjukkan peserta didik di kelas 1-A MIN 11 Blitar selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun mereka cenderung ramai namun mereka tetap bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dengan kemampuan

³⁸Wawancara pada 23 November 2019.

³⁹Dokumentasi pada 23 November 2019.

mereka menyelesaikan tugas-tugas dari guru, maka mereka telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di MIN 11 Blitar yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah temuan penelitian dari pemaparan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Implementasi Penilaian Proyek Pada Pembelajaran Tematik Terpadu:
 - a. Observasi, proses penilaian proyek diambil dari kegiatan peserta didik dalam melakukan pengamatan dan menyusun tugas.
 - b. Jurnal, proses penilaian proyek diambil dari kemampuan peserta didik bekerja sama dalam kelompok, sistematika dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan tugas, dan semua tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran.
 - c. Penugasan selalu dilakukan dalam setiap pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Implementasi Penilaian Unjuk Kerja Pada Pembelajaran Tematik Terpadu:
 - a. Observasi, proses penilaian unjuk kerja diambil dari keterampilan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dan keberanian peserta didik dalam menunjukkan hasil kerjanya.

- b. Jurnal, proses penilaian unuk kerja diambil dari pengamatan guru terhadap peserta didik mengenai tingkah laku yang ia tunjukkan di sekolah.
 - c. Penugasan selalu dilakukan dalam setiap pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
3. Implementasi Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Tematik Terpadu:
- a. Penilaian portofolio dilakukan dengan mengumpulkan semua produk peserta didik dalam satu semester. . Produk peserta didik berupa kolase, karangan cerita, hasil dari kegiatan mewarnai, foto-foto peserta didik ketika melakukan unjuk kerja di depan, dan lain-lain
 - b. Observasi, proses penilaian portofolio diambil dengan cara mengamati perkembangan peserta didik.